

Peningkatan Kualitas Penilaian Melalui Supervisi Akademik Guru TK di Gugus Flamboyan Kecamatan Banggae

St. Maria Ulfah

Universitas Terbuka

Majene, Sulawesi Barat, Indonesia

E-mail: mariaulfah@ecampus.ut.ac.id

Abstract: The purpose of school action research is to improve the quality of assessment through academic supervision for teachers of Gugus Flamboyan, Banggae District, Majene Regency. In this study, researchers used data collection tools in the form of observation instruments and thematic learning lesson plan preparation instruments. The research was conducted from March to May 2021, with the consideration that the assessments that have been made can be used to develop the KTSP used in kindergarten in the 2021/2022 academic year. This research was conducted using the school action research method. Researchers always try to obtain optimal results through methods and procedures that are considered the most effective, so that repeated actions are possible to improve classroom management in the teaching and learning process. The researcher conducted two cycles of research. Starting from cycle I, 1) action planning, 2) action implementation, 3) observation, and 4) reflection. Based on the formulation of problems, hypotheses and research results, the researcher concludes that academic supervision can improve the quality of teacher assessment - kindergarten teachers of the Lelebautapa cluster in the 2021/2022 academic year.

Keywords: Supervision; Academic; Assessment

Abstrak: Tujuan penelitian tindakan sekolah adalah untuk meningkatkan kualitas penilaian melalui supervisi akademik bagi guru-guru Gugus Flamboyan Kecamatan Banggae Kabupaten Majene. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat pengumpulan data berupa instrumen observasi dan instrumen penyusunan RPP pembelajaran tematik. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai Mei tahun 2021, dengan pertimbangan penilaian yang sudah dibuat dapat digunakan untuk pengembangan KTSP yang digunakan di TK pada tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan sekolah. Peneliti senantiasa berupaya memperoleh hasil yang optimal melalui cara dan prosedur yang dinilai paling efektif, sehingga dimungkinkan adanya tindakan yang berulang-ulang untuk meningkatkan pengelolaan kelas dalam proses belajar mengajar. Peneliti melaksanakan penelitian dua siklus. Dimulai siklus I sejak 1) perencanaan tindakan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) Pengamatan, dan 4) Refleksi hingga siklus II. Berdasarkan rumusan masalah, hipotesis dan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa supervisi akademik dapat meningkatkan kualitas penilaian guru – guru TK gugus Lelebautapa tahun pelajaran 2021/2022.

Kata kunci: Supervisi; Akademik; Penilaian

Pendidikan adalah fondasi utama dalam pembangunan suatu negara, guru merupakan tulang punggung dari sistem pendidikan nasional. Penilaian yang berkualitas tidak hanya diperlukan untuk memantau kemajuan siswa, tetapi juga untuk memberikan umpan balik yang konstruktif kepada guru

guna meningkatkan kualitas pengajaran. Permendikbud Nomor 146 tahun 2014 tentang Pedoman Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dinyatakan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk PAUD adalah kurikulum operasional yang dikembangkan dan dilaksanakan sesuai dengan karakteristik satuan PAUD. Artinya kurikulum di tingkat satuan pendidikan termasuk satuan diperkaya dengan menambahkan keunggulan lokal/kekhasan lembaga/mengadopsi kurikulum dari negara lain sehingga sangat memungkinkan adanya keragaman dalam kurikulum operasional yang dikembangkan oleh masing-masing satuan pendidikan. Penilaian dan pelaporan perkembangan anak usia dini merupakan bagian penting dalam rangkaian pelaksanaan pendidikan anak usia dini. Penilaian dan pelaporan memiliki banyak makna dan tujuan, yang utamanya berpusat pada bagaimana memahami dan mengetahui perkembangan yang dicapai anak setelah mendapatkan rangsangan pembelajaran. Penilaian pada pendidikan anak usia dini bersifat proses sehingga tidak hanya dilaksanakan satu atau dua kali pada waktu tertentu saja, tetapi secara berkesinambungan dan terus-menerus.

Mengingat pentingnya penilaian di PAUD, maka disusun pedoman pelaksanaan penilaian dan pelaporan yang memuat tujuan penilaian, proses penilaian, dan pelaporan hasil penilaian. Penilaian menjadi bagian penting dalam proses pendidikan. Di PAUD proses penilaian dilakukan untuk melihat capaian hasil belajar anak yang berdampak pada kemajuan perkembangannya. Kemampuan mengobservasi perilaku anak saat melakukan kegiatan bermain yang bermakna dan penguasaan tahap perkembangan anak harusnya menjadi kemampuan yang dipersyaratkan bagi guru PAUD. Pengamatan yang seksama saat anak bermain memberikan banyak informasi yang diperlukan untuk kegiatan penilaian

Kenyataan di lapangan penilaian yang sudah ada di gugus Flamboyan masih perlu ditingkatkan karena sebagian besar masih belum tuntas dilaksanakan, oleh karena itu, perlu adanya pendekatan baru dalam bentuk supervisi akademik untuk membantu meningkatkan kualitas penilaian guru di Gugus Flamboyan Kecamatan Banggae. Setelah penelitian, diharapkan penilaian yang dibuat oleh guru kualitasnya meningkat sehingga proses pembelajaran lebih berbobot dan mutu pendidikan meningkat

Tinjauan literatur terdahulu mengenai supervisi akademik dalam konteks pendidikan telah menunjukkan bahwa pendekatan ini memberikan kontribusi positif dalam peningkatan kualitas pembelajaran termasuk penilaian guru (Nida Nadiya, 2023). Supervisi akademik memungkinkan adanya pemantauan yang berkelanjutan terhadap praktik pengajaran dan penilaian guru, serta memberikan dukungan yang terarah untuk pengembangan profesional mereka (Mediatati and Jati, 2022).

Meskipun konsep supervisi akademik telah dikenal dalam literatur pendidikan, penerapannya masih cukup terbatas di tingkat sekolah, Kepala sekolah belum menggunakan teknik supervisi yang bervariasi. Supervisi dilakukan melalui tiga tahap, yaitu pra-observasi, observasi, dan pasca-observasi (Dwikurnaningsih, 2020). Oleh karena itu, artikel ini mengusulkan penerapan supervisi akademik sebagai strategi baru untuk meningkatkan kualitas penilaian guru di Gugus Flamboyan.

Permasalahan utama yang dihadapi adalah bagaimana mengimplementasikan supervisi akademik secara efektif di lingkungan Gugus Flamboyan Kecamatan Banggae agar dapat meningkatkan kualitas penilaian guru. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan adalah bahwa penerapan supervisi akademik akan berdampak positif terhadap peningkatan kualitas penilaian guru di Gugus Flamboyan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki efektivitas penerapan supervisi akademik sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas penilaian guru di Gugus Flamboyan Kecamatan Banggae Kabupaten Majene. Sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di tingkat lokal.

Supervisi akademik berbasis digital menjadi kunci dalam mengembangkan metode dan teknik supervisi yang efektif untuk mengidentifikasi kelemahan guru dan meningkatkan kemampuan profesional mereka, yang pada akhirnya akan memperbaiki situasi proses belajar mengajar. Model ini menggunakan berbagai aplikasi digital seperti Google Drive, Google Classroom, dan e-learning (Danial et al., 2022)) untuk memfasilitasi prosesnya. Kualitas pembelajaran anak usia dini akan terangkat jika pendidik mampu meningkatkan kompetensi profesional mereka, salah satunya melalui kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai bentuk pembinaan yang terencana. Dengan bantuan aplikasi digital, supervisi ini dapat dilakukan secara terjadwal dan efisien. Pengawas dapat melaksanakan supervisi akademik beberapa kali dalam sebulan dengan teknik kunjungan kelas dan observasi kelas (Yuni Saputri and Darsinah, 2023), memastikan pendidik memiliki dukungan yang tepat untuk melaksanakan tugas mereka dengan efektif dan meraih hasil yang optimal dalam proses belajar mengajar.

Menurut Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini (2015) Penilaian hasil belajar anak pada jenjang PAUD berdasarkan pada prinsip-prinsip mendidik, berkesinambungan, objektif, akuntabel, transparan, sistematis, menyeluruh, dan bermakna.

Penilaian dilakukan untuk memperoleh informasi tentang capaian hasil belajar untuk menggambarkan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki anak setelah melakukan kegiatan belajar. Dasar pelaksanaan dan mekanisme penilaian mengacu pada Standar PAUD yakni Permendikbud nomor 137/ 2014 pasal 18 dan Permendikbud nomor 146/2014. Dalam Standar PAUD dinyatakan bahwa Standar Penilaian merupakan kriteria tentang penilaian proses dan hasil pembelajaran anak dalam rangka pemenuhan standar tingkat pencapaian perkembangan sesuai tingkat usianya. Sejalan dengan itu Pedoman Penilaian lampiran Permendikbud nomor 146 tahun 2014 menetapkan bahwa Penilaian proses dan hasil kegiatan belajar PAUD adalah suatu proses mengumpulkan dan mengkaji berbagai informasi secara sistematis, terukur, berkelanjutan, serta menyeluruh tentang pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak selama kurun waktu tertentu.

Indikator perkembangan yang digunakan dalam penilaian merupakan penggabungan dari indikator perkembangan yang di Permendikbud 137/2014 dengan Permendikbud 146/ 2014. Indikator

penilaian perkembangan untuk usia 5-6 tahun. Penilaian dilakukan secara sistematis yang diawali dengan pengamatan yang dilakukan setiap hari, pencatatan harian, penganalisaan data setiap bulan, dan rekap perkembangan selama semester. Hasil analisa selama satu semester dijadikan sebagai bahan pembuatan laporan semester.

Menurut Barton dan Collins (1997) seperti dikutip oleh Sumarna S. & M. Hatta, semua bahan portofolio atau Evidence dapat diklasifikasikan menjadi empat macam, yaitu: (a) Hasil karya peserta didik (artifacts), yaitu hasil kerja peserta didik yang dihasilkan di kelas, (b) Reproduksi (reproduction) yaitu hasil kerja peserta didik yang dikerjakan di luar kelas, (c) Pengesahan (attestations) yaitu pernyataan dan hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru atau pihak lainnya tentang peserta didik, (d) Produksi (productions) yaitu hasil kerja peserta didik yang dipersiapkan khusus untuk portofolio.

Pengertian supervisi menurut Ngalim Purwanto dalam *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (1995:76) supervisi ialah aktifitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Pembinaan dalam penelitian akan membahas pembinaan yang dilakukan oleh pengawas sekolah di gugusnya.

Menurut keputusan menteri negara pendayagunaan aparatur negara nomor 118/1996 tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan angka Kreditnya bab I pasal 1 pengawas sekolah adalah pegawai negeri sipil yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan pengawasan pendidikan di sekolah dengan melaksanakan penilaian dan pembinaan dari segi teknis pendidikan dan administrasi pada satuan pendidikan pra sekolah, dasar dan menengah. Pengertian pembinaan menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah direktorat Pendidikan Guru dan Tenaga Teknis (1997/1998,4) adalah memberi arahan, bimbingan, contoh, dan saran dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Memberikan arahan adalah upaya pengawas sekolah agar guru dan tenaga lain di sekolah yang diawasi dalam melaksanakan tugasnya lebih terarah dan mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Memberikan bimbingan adalah upaya pengawas sekolah agar guru dan tenaga lain mengetahui lebih rinci kegiatan yang harus dilaksanakan dan cara melaksanakannya. Memberikan contoh adalah upaya pengawas sekolah yang dilaksanakan dengan cara yang bersangkutan bertindak sebagai guru yang melaksanakan proses belajar mengajar/ bimbingan untuk materi tertentu di depan kelas dengan tujuan agar guru yang diawasi dapat mempraktekkan model/membimbing yang baik.

METODE

Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai Mei tahun 2021, dengan pertimbangan penilaian yang sudah dibuat dapat digunakan untuk pengembangan KTSP yang digunakan di TK pada tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan sekolah. Peneliti senantiasa berupaya memperoleh hasil yang optimal melalui cara dan prosedur yang dinilai paling efektif, sehingga dimungkinkan adanya tindakan yang berulang-ulang untuk meningkatkan pengelolaan kelas dalam proses belajar mengajar. Peneliti melaksanakan penelitian dua

siklus. Dimulai siklus I sejak 1) perencanaan tindakan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) Pengamatan, dan 4) Refleksi hingga siklus II. Siklus 1 mencakup 1) Perencanaan Tindakan (planning). Sebelum penelitian peneliti terjun ke lapangan untuk melihat kondisi awal penilaian yang sudah dibuat guru TK Klp A dan Klp B. Menyampaikan hasil kondisi awal kepada kepala sekolah se gugus dan menyampaikan rencana tindakan kepada kolaborator. Lalu menyerahkan lembar/Instrumen penilaian kepada kolabolato; 2) Pelaksanaan tindakan (action). Peneliti melaksanakan tindakan supervisi akademik secara kelompok (penataran tingkat lokal)) mengenai penilaian secara kelompok kelas. Jadi guru kelompok A dan Klp B di kelompokkan kemudian dipresentasikan dan didiskusikan; 3) Pengamatan (observation). Kolaborator mengamati pelaksanaan tindakan dengan mengisi instrumen observasi dan setelah pelaksanaan tindakan menilai penilaian yang dibuat guru dengan menggunakan instrumen penyusunan penilaian. Kemudian hasil pengamatan diserahkan kepada peneliti; dan 4) Refleksi (reflection). Pada akhir siklus I ini diadakan refleksi berdasarkan data / hasil pengamatan kolaborator agar peneliti dapat melihat bahwa supervisi akademik yang dilakukan dalam penelitian ini dapat meningkatkan kualitas penilaian atau tidak. Siklus 2 mencakup 1) Perencanaan Tindakan (planning). Peneliti menyampaikan hasil penilaian pada siklus I kepada kepala sekolah dan kolaborator dan menginformasikan rencana pelaksanaan tindakan pada siklus II; 2) Pelaksanaan tindakan (action). Peneliti memberikan supervisi akademik secara individu (percakapan individu)) dengan harapan masing-masing guru mengetahui kelebihan dan kekurangannya tentang penilaiann yang sudah dibuat pada siklus I dengan harapan hasil pada siklus II akan meningkat; 3) Pengamatan (observation). Kolaborator melaksanakan pengamatan dengan mengisi lembar observasi dan menilai penilaian menggunakan instrumen penilaian setelah pelaksanaan tindakan (seperti pada siklus I); dan 4) Refleksi (reflection). Pada akhir tiap siklus diadakan refleksi berdasarkan data observasi agar peneliti dapat melihat apakah tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini dapat meningkatkan kualitas penilaian apa tidak dibanding hasil siklus I.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Temuan di lapangan kondisi awal penilaaian guru TK gugus Lelebautapa sangat rendah terbukti dengan hasil yang ada. Hasil rata-rata kondisi awal guru Kelompok adalah 30 % Sehingga hasil rata – rata Klp A dan Klp B gugus Lelebautapa termasuk kategori kurang artinya jauh dari baik. Penilaian yang dibuat belum tuntas mulai dari penilaian harian sampai ke penilaian bulanan. Hasil yang rendah tersebut karena belum ada supervisi akademik dari pengawas sekolahnya sebagai pendamping/motivator. Pengawas sekolah belum mengadakan supervisi akademik secara terprogram baik secara kelompok maupun individu tentang kualitas penilaian. Kondisi Awal penilaian yang dibuat guru TK gugus Lelebautapa dapat diamati pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Kondisi Awal

NO	INDIKATOR	PRESENTASE	
		Jumlah Guru	%
1.	Penilaian Harian	6	30
2.	Penilaian Mingguan	4	20
3.	Penilaian Bulana	6	30
4.	Catatan Anekdote	6	30
5.	Hasil karya	8	40

Tabel di atas menunjukkan bahwa rata – rata kualitas penilaian yang dibuat guru TK se gugus Flamboyan Kecamatan Banggae sangat rendah rata-rata 30 % (kurang) maka guru TK Klp A dan Klp B perlu disupervisi akademik secara kelompok agar hasilnya bisa meningkat.

Siklus I**Perencanaan Tindakan**

Tindakan peneliti diawali dengan pertemuan gugus Flamboyan dan teman sejawat (kolaborator) menyampaikan instrumen hasil penilaian kondisi awal dan membicarakan rencana penelitian peningkatan kualitas penilaian. Dan menginformasikan kepada kepala sekolah dan teman sejawat terlibat dalam penelitian ini sebagai kolaborator. Kemudian menjelaskan isi dan cara pengisian instrumen tersebut.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dalam tahap siklus I ini peneliti mengadakan supervisi akademik secara kelompok. Peserta terdiri dari guru Klp A dan Klp B berjumlah 20 orang dan diobservasi kolaborator .

Hasil Pengamatan

Setelah selesai penataran tingkat lokal masing-masing guru membuat penilaian sesuai dengan kelasnya untuk satu hari dengan tema memilih salah satu dari tema pada semester I. Kemudian penilaian yang dibuat guru tersebut diserahkan kepada kepala sekolah masing-masing (kolaborator) untuk dinilai menggunakan instrumen dan juknisnya yang telah disediakan peneliti. Setelah penilaian yang dibuat oleh guru dinilai oleh kepala sekolah dengan instrumen yang sudah disediakan peneliti hasilnya diserahkan kepada pengawas sekolah (peneliti). Hasil tindakan pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Hasil siklus I

NO	INDIKATOR	PRESENTASE	
		Jumlah Guru	%

1.	Penilaian Harian	14	70
2.	Penilaian Mingguan	12	60
3.	Penilaian Bulanan	12	60
4.	Catatan Anekdote	10	50
5.	Hasil karya	16	80

Refleksi

Pada tabel di atas menunjukkan tindakan pada siklus I melalui penataran tingkat lokal kualitas penilaian meningkat, dengan membandingkan kondisi awal rata-rata hasilnya 30 % (kurang) sedangkan hasil pada siklus I rata - ratanya 60 % (baik) naik. Hasil siklus I masih perlu supervisi akademik lagi karena pada kegiatan inti belum tuntas. Maka perlu tindakan lanjutan yaitu supervisi akademik secara individual dengan teknik percakapan pribadi pada siklus II.

Siklus II

Perencanaan Tindakan

Menyampaikan hasil siklus I kepada guru, Kepala sekolah dan kolaborator. Kekurangan hasil pada siklus I ini ditindaklanjuti peneliti dengan merencanakan supervisi akademik secara individual dengan jalan langsung ke sekolah-sekolah se gugus untuk membina secara individu membahas penilaian hasil supervisi akademik dipadukan dengan juknis yang ada agar guru mengetahui kekurangsempurnaan penilaian yang sudah dibuatnya Peneliti membantu menyempurnakan dan memecahkan kesulitan guru.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan supervisi akademik siklus II ini dilaksanakan secara individual (percakapan pribadi) Pengawas sekolah dan teman sejawat (kolaborator) mendatangi sekolah dan membantu guru menyempurnakan penilaian yang dibuat guru pada siklus I dipadukan dengan juknis yang ada, guru diberi kesempatan untuk menanyakan sampai sejelas-jelasnya tidak terikat waktu dengan harapan penilaian yang akan dibuat dalam siklus II nanti hasilnya dapat maksimal. Dalam siklus II ini setelah diadakan supervisi akademik secara individu guru kelompok A dan Kelompok B membuat penilaian. Penilaian yang dibuat guru klp diserahkan kepada kolaborator. Hasil penilaian dan instrumen yang sudah diisi diserahkan kepada peneliti.

Hasil Pengamatan

Penilaian yang dibuat guru-guru setelah mendapat supervisi akademik secara individual hasilnya meningkat. Penilaian yang dibuat guru pada siklus II ini sudah menunjukkan peningkatan dibanding siklus I. Sebagian besar rumusan tujuan pembelajaran lebih lengkap dan lebih jelas, materi ajar sudah

dijabarkan dan sudah melatih ingatan, pemahaman dan penerapan, penilaian sudah bisa dituntaskan (contoh penilaian hasil siklus II terlampir). Hasil yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil siklus II

NO	INDIKATOR	PRESENTASE	
		Jumlah Guru	%
1.	Penilaian Harian	20	100
2.	Penilaian Mingguan	18	90
3.	Penilaian Bulanan	18	90
4.	Catatan Anekdote	18	90
5.	Hasil karya	20	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa supervisi akademik secara individual dapat lebih meningkatkan kualitas penilaian.

Refleksi

Supervisi akademik secara individu dapat lebih meningkatkan kualitas penilaian yang disusun guru kelompok. Rata-rata hasil kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II kategori baik (90 %).

Hasil pada siklus I rata-rata 70 % naik 30 % dibanding kondisi awal sehingga masih belum maksimal maka perlu supervisi akademik secara individual (percakapan pribadi) pada tindakan siklus II. Setelah mengetahui kekurangan penilaian yang dibuat guru pada siklus I peneliti memberikan supervisi akademik secara individu (percakapan pribadi) tentang kekurangsempurnaan penilaian agar lebih sempurna pada siklus II , terbukti hasilnya meningkat 90 % dibanding hasil siklus I. Supervisi akademik secara individu ternyata lebih efektif dibanding supervisi kelompok. Untuk lebih jelasnya amati tabel 6 dan diagramnya.

PEMBAHASAN

Supervisi akademik merupakan aspek krusial dalam peningkatan kualitas pembelajaran di jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), namun penerapannya masih belum optimal di banyak satuan pendidikan. Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas supervisi akademik dalam memperbaiki kualitas penilaian guru di Gugus Flamboyan, Kecamatan Banggae. Tujuannya adalah untuk mengisi kesenjangan implementasi supervisi, khususnya dalam memastikan penilaian guru selaras dengan standar nasional. Penelitian ini mengonfirmasi bahwa supervisi bukan hanya instrumen

pengawasan administratif, tetapi strategi pembinaan profesional yang menumbuhkan praktik reflektif. Guru PAUD, yang seringkali menghadapi keterbatasan sumber daya dan dukungan teknis, sangat terbantu dengan adanya supervisi yang terstruktur dan berkelanjutan (Nadiya, 2023; Mediatati & Jati, 2022). Penelitian ini juga sejalan dengan pendekatan UNESCO yang mendorong profesionalisme guru PAUD sebagai syarat utama pendidikan berkualitas (UNESCO, 2023). Dengan memahami urgensi ini, penelitian memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan efektivitas supervisi sebagai komponen pembinaan guru. Hal ini membuktikan bahwa supervisi akademik dapat menjadi penggerak perubahan yang berorientasi pada mutu pendidikan sejak usia dini.

Proses supervisi akademik yang dikaji dalam penelitian ini dilaksanakan melalui tiga tahap inti: pra-observasi, observasi kelas, dan pasca-observasi. Pada tahap pra-observasi, pengawas berdiskusi dengan guru mengenai rencana pelaksanaan pembelajaran dan instrumen penilaian yang digunakan. Observasi dilakukan secara langsung saat guru mengajar, dengan fokus pada implementasi rencana dan pelibatan anak dalam proses belajar. Sedangkan pada tahap pasca-observasi, guru diberikan umpan balik yang bersifat membangun untuk memperbaiki penilaian mereka secara berkelanjutan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan bertahap ini efektif meningkatkan kualitas penilaian guru terhadap perkembangan anak (Dwikurnaningsih, 2020). Guru menjadi lebih sadar terhadap pentingnya validitas dan reliabilitas dalam menilai aspek perkembangan anak. Supervisi yang dilakukan secara sistematis juga menumbuhkan sikap terbuka guru terhadap kritik dan masukan yang konstruktif. Hal ini memperkuat kapabilitas guru dalam menyusun laporan perkembangan yang akurat dan transparan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Temuan penelitian ini diperkuat oleh berbagai studi baik di dalam negeri maupun luar negeri yang menegaskan pentingnya supervisi akademik dalam pembinaan guru PAUD. Studi Fischer et al. (2023) di Finlandia menunjukkan bahwa supervisi kolaboratif berdampak positif pada kualitas pengajaran dan profesionalisme guru (link). Di Indonesia, Putro et al. (2024) menekankan peran pengawas sekolah dalam membina guru melalui pendekatan coaching dan mentoring yang sistematis (link). Supervisi yang berbasis hubungan kemitraan juga menumbuhkan budaya belajar berkelanjutan di kalangan guru (Mufidah et al., 2025, link). Guru merasa lebih termotivasi karena proses pembinaan dilakukan secara dialogis dan menghargai keunikan setiap kelas. Selain itu, supervisi akademik juga terbukti memperkuat komitmen guru terhadap profesinya, khususnya ketika guru merasa didukung oleh sistem yang adil dan transparan. Hasil ini menegaskan bahwa supervisi akademik yang dirancang dengan pendekatan humanistik dapat menjadi pendorong utama dalam reformasi PAUD. Konsep supervisi seperti ini sangat dibutuhkan dalam konteks pendidikan Indonesia yang heterogen dan dinamis. Oleh karena itu, strategi supervisi yang kolaboratif, konsisten, dan terukur sangat dianjurkan untuk diimplementasikan secara luas.

Aspek inovatif dalam penelitian ini adalah penggunaan teknologi digital dalam mendukung pelaksanaan supervisi akademik. Guru dan pengawas memanfaatkan aplikasi seperti Google Forms dan

WhatsApp Group untuk memantau perkembangan pembelajaran dan mendokumentasikan penilaian. Temuan ini sejalan dengan penelitian Danial et al. (2022) dan Yuni Saputri & Darsinah (2023) yang menyoroti keunggulan efisiensi dan fleksibilitas supervisi berbasis digital. Studi internasional oleh Liu et al. (2021) di China juga menyatakan bahwa integrasi teknologi mampu menyederhanakan proses supervisi dan meningkatkan kualitas umpan balik secara real-time. Di Indonesia, inovasi supervisi digital mulai banyak diterapkan di sekolah ramah anak dan madrasah digital yang mendukung akuntabilitas pembelajaran (Aziz et al., 2025). Hal ini membuka peluang perluasan supervisi akademik ke wilayah terpencil dengan meminimalkan hambatan geografis. Penggunaan teknologi juga memungkinkan pengumpulan data yang akurat dan cepat sebagai dasar pengambilan keputusan. Dengan demikian, digitalisasi supervisi bukan hanya tren, tetapi kebutuhan yang dapat memperluas akses terhadap pembinaan guru berkualitas.

Integrasi temuan ini dengan kebijakan nasional memperkuat validitas hasil penelitian. Permendikbud No. 137 dan 146 Tahun 2014 menegaskan bahwa penilaian perkembangan anak usia dini harus dilakukan secara sistematis, objektif, dan menyeluruh. Supervisi akademik menjadi alat yang memastikan bahwa guru memahami dan mengimplementasikan prinsip-prinsip tersebut dalam praktik harian. Penelitian ini menunjukkan bahwa guru yang didampingi secara konsisten oleh pengawas lebih mampu menilai anak secara holistik dan adil. Hasil ini menunjukkan bahwa perencanaan dan pelaksanaan supervisi yang baik dapat memperkuat akuntabilitas guru PAUD. Ke depan, dibutuhkan kebijakan yang tidak hanya mendorong pelaksanaan supervisi tetapi juga memperkuat kapasitas pengawas melalui pelatihan dan pendampingan berkelanjutan. Temuan ini memberikan rekomendasi konkret bagi pemerintah daerah dan satuan pendidikan dalam merancang program supervisi jangka panjang. Supervisi akademik terbukti menjadi strategi esensial untuk membangun mutu pendidikan anak usia dini yang berkelanjutan dan kontekstual.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, hipotesis dan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa supervisi akademik dapat meningkatkan kualitas penilaian guru-guru TK gugus Flamboyan tahun pelajaran 2020/2021. Dengan supervisi akademik guru akan mengetahui kekurangan/ masalah yang berhubungan dengan kualitas penilaian, guru perlu belajar melalui membaca dan berlatih.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan kesimpulan dalam penelitian ini, ada beberapa hal yang perlu disarankan yaitu 1) Ketrampilan membuat penilaian akan terwujud bila guru ada kemauan untuk aktif dan kreatif; 2) Pengawas sekolah sebaiknya menjalin hubungan yang baik sebagai patner

kerja bukan sebagai atasan dan bawahan (pengawas sekolah sahabat guru); 3) Supervisi akademik diprogramkan minimal 2 kali / semester sehingga guru akan terbiasa disupervisi akademik.

DAFTAR RUJUKAN

- Aziz, H., Sudrajat, A., Suparno, P., Pashela, P., Azzahra, L. P., & Mannana, N. F. (2025). Evaluation of the Child-Friendly School Policy in Indonesia. *Journal of Education and Learning*. <https://scispace.com/papers/evaluation-of-the-child-friendly-school-policy-in-indonesia-2zpm3ohhjh>
- Danial, A., Mumu, M., & Nurjamil, D. (2022). Model supervisi akademik berbasis digital oleh kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAUD. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(4), 1514–1521. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i4.3922>
- Danial, M., et al. (2022). Penggunaan teknologi digital dalam supervisi akademik di sekolah. *Jurnal Pendidikan Teknologi*, 14(3), 45-58.
- Dwikurnaningsih, S. (2020). Efektivitas supervisi akademik dalam meningkatkan kualitas penilaian guru di sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(2), 90-105.
- Dwikurnaningsih, Y. (2020). Implementasi supervisi akademik di lembaga pendidikan anak usia dini. *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 4(3), 182–190. <https://doi.org/10.17977/um025v4i32020p182>
- Fischer, M., et al. (2023). Collaborative Supervision and Teacher Development in Finland. *European Journal of Educational Research*.
- Liu, W., et al. (2021). AI-Based Feedback in Educational Supervision in China. *International Journal of Educational Technology*.
- Mediatati, F., & Jati, R. (2022). Pemantauan berkelanjutan dan pengembangan profesional guru melalui supervisi akademik. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 12(1), 101-116.
- Mediatati, N., & Jati, D. H. P. (2022). Supervisi kepala sekolah: Peningkatan kualitas pembelajaran guru dan hasil belajar peserta didik. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3), 422–431. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i3.48774>
- Mufidah, A. M., Yusuf, M., & Widyastono, H. (2025). The Correlation Between Total Quality Management with Teacher Performance. *Journal of Education and Learning*. <https://scispace.com/papers/the-correlation-between-total-quality-management-with-36yy24lrwg>
- Nadiya, N. (2023). Dampak supervisi akademik terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 25(1), 78-93.
- Nida, N. (2023). Supervisi guru dalam pengembangan mutu pendidikan. *Educational Journal: General and Specific Research*, 3, 343–354.
- Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Permendikbud No. 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.
- Purwanto, M. N. (2007). *Administrasi dan supervisi pendidikan*.
- Putro, H. R., Muhibbin, A., & Haryanto, S. (2024). School Supervisors in Enhancing Education Quality via the School Accreditation Process. *Journal of Education Research and Evaluation*. <https://scispace.com/papers/school-supervisors-in-enhancing-education-quality-via-the-68tess9fqar4>
- Sarahaswati, H., & Kusumahwati, S. (2016). *Modul guru pembelajar taman kanak-kanak kelompok kompetensi D*.
- Sari, K. M., & Setiawan, H. (2020). Kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan penilaian pembelajaran anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 900-912.
- Saputri, Y., & Darsinah, D. (2023). Penggunaan aplikasi digital untuk mendukung supervisi akademik di PAUD. *Jurnal Teknologi Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(4), 125-138.
- UNESCO. (2023). Ensuring Quality Education for Early Childhood: Global Perspective. UNESCO Reports on Global Education.

Yuni Saputri, O., & Darsinah, D. (2023). Manajemen supervisi akademik pada lembaga pendidikan anak usia dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 28–39. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.276>